

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk437>

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Karang Tengah Kota Sukabumi

Nisa Fajriah

Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi; nisafajriah21@gmail.com
(koresponden)

Nurharlina

Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi; linnurharlina@gmail.com

Nadirawati

Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi; irakarnain@gmail.com

Budiman

Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi;
budiman_1974@yahoo.com

Suharjiman

Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi; suharjiman76@gmail.com

ABSTRACT

The outbreak of Covid-19 has resulted in various imbalances in the order of life. Indirectly, this has an impact on the resilience of the family as the smallest social unit. Disruption of family resilience can lead to less than optimal family functions. The purpose of this research is to find out the factors related to family resilience during the Covid-19 pandemic. The research design was cross-sectional. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using simple linear regression test and multiple linear regression. The results showed that there was a simultaneous relationship between family communication patterns, economic pressure and social support with family resilience ($p = 0.000$).

Keywords: social support; family resilience; communication patterns; economic pressure

ABSTRAK

Mewabahnya Covid-19 mengakibatkan berbagai ketidakseimbangan tatanan kehidupan. Secara tidak langsung, hal tersebut berdampak pada ketahanan keluarga sebagai unit sosial terkecil. Terganggunya ketahanan keluarga dapat menyebabkan kurang optimalnya fungsi-fungsi keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan secara simultan antara pola komunikasi keluarga, tekanan ekonomi dan dukungan sosial dengan ketahanan keluarga ($p = 0,000$).

Kata kunci: dukungan sosial; ketahanan keluarga; pola komunikasi; tekanan ekonomi

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kumpulan individu yang tinggal dalam satu atap dengan kondisi saling ketergantungan. Pembangunan keluarga menjadi salah satu sektor yang harus dijalankan oleh pemerintah. Dimana tujuan dilaksanakannya adalah agar terciptanya keluarga yang berkualitas dan berketahanan. Dalam kehidupan sehari-harinya, setiap keluarga tidak akan pernah terlepas dari berbagai masalah maupun konflik yang di hadapi. Konflik tersebut dapat terjadi karena banyak hal, diantaranya seperti ekonomi, sosial dan budaya, psikologis dan berbagai situasi lainnya. ⁽¹⁾ Ketika sebuah keluarga tidak mampu merespon situasi tersebut maka ketahanan keluarganya dapat terancam.

Ketahanan keluarga yaitu suatu kondisi dinamis suatu keluarga yang berisikan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi segala ancaman, tantangan dan gangguan secara langsung atau tidak langsung, baik bersumber dari luar maupun dari dalam keluarga, yang menyebabkan terganggunya keharmonisan, kelangsungan, dan keutuhan keluarga. ⁽²⁾ Ketahanan keluarga menjadi tolak ukur keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya serta melaksanakan kegiatan yang produktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarganya. ⁽³⁾ Apabila ketahanan keluarga terganggu, maka dapat menyebabkan kurang optimalnya fungsi-fungsi keluarga seperti fungsi kesehatan, pendidikan dan afektif. Mengingat keluarga adalah pilar pembangunan suatu bangsa, maka apabila ketahanan keluarganya tidak optimal hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas sumberdaya manusia yang pada akhirnya dapat merugikan pembangunan bangsa.

Gambaran mengenai faktor-faktor utama dalam membangun ketahanan keluarga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kapasitas kognitif, komunikasi, emosi, fleksibilitas, spiritual. sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan dari anggota keluarga lain, menghabiskan waktu bersama keluarga, kondisi finansial yang baik, dan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial. ⁽⁴⁾

Faktor yang berhubungan dengan ketahanan keluarga, diantaranya adalah komunikasi keluarga. Salah satu cara dalam merealisasikan kasih sayang antar anggota keluarga adalah melalui komunikasi dan interaksi langsung yang terjadwal. Hal tersebut dapat menumbuhkan ketahanan keluarga melalui tata cara berkomunikasi dengan menggunakan nilai-nilai etik didalam keluarga. Tata cara berkomunikasi tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan dan ketahanan keluarga. ⁽⁵⁾ Penelitian kualitatif yang dilakukan sebelumnya hasilnya

menyatakan bahwa yang memiliki peran penting untuk membentuk suatu ketahanan keluarga serta menguatkan fungsi keluarga adalah komunikasi interpersonal. ⁽⁶⁾

Tekanan ekonomi keluarga juga berkontribusi sebagai faktor yang berhubungan dengan ketahanan keluarga. Tekanan ekonomi merupakan kumpulan peristiwa atau kondisi kesulitan ekonomi yang memberi kesan negatif secara psikologis. ⁽⁷⁾ Apabila keluarga dapat terhindar dari masalah ekonomi dan non ekonomi serta terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis yang baik maka akan terciptanya ketahanan fisik dan psikologis keluarga yang optimum. ⁽⁸⁾ Hasil penelitian Saefullah et al. menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang sangat kuat dengan ketahanan keluarga, dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketahanan keluarga. ⁽¹⁰⁾

Mewabahnya Corona Virus Diseases tahun 2019 (Covid-19) telah mengakibatkan berbagai ketidakseimbangan tatanan kehidupan, dan melumpuhkan hampir semua rutinitas yang ada. Seperti kegiatan sekolah, bekerja, ⁽¹¹⁾ kegiatan pemerintahan, kegiatan keagamaan, dan juga banyaknya tenaga kerja yang harus di PHK secara besar-besaran, serta permasalahan sektor ekonomi yang dampaknya dapat merambat pada sektor lain. Pada saat pandemi Covid-19, terbukti bahwa keluarga menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai program pembangunan utama, seperti ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada ketahanan keluarga sebagai unit sosial terkecil. ⁽⁸⁾

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penderita Covid-19 yaitu sebanyak 9.102 kasus dengan persentase kematian sebesar 2,77% atau sebanyak 252 orang. Persentase dua terbesar kasus terkonfirmasi positif yaitu di Kecamatan Cikole (3,2%) dan Gunung Puyuh (2,9%). ⁽¹²⁾ Kota Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang terdampak pandemi Covid-19 nya cukup besar, dimana banyak pegawai yang dirumahkan atau mendapat pemutusan bahkan angka PHK yang mencapai 15 ribu orang. Karena wilayah Sukabumi merupakan wilayah yang tidak luas dibanding jumlah penduduknya, jumlah tersebut merupakan kenaikan yang sangat signifikan. ⁽¹³⁾

BPS Kota Sukabumi juga mencatat terjadinya kenaikan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenis kelamin, pada laki-laki yaitu sebesar 12,70% pada tahun 2020 meningkat dari tahun 2019 yang hanya sebesar 8,89%. ⁽¹⁴⁾ Selain itu Pengadilan Agama Kota Sukabumi sepanjang tahun 2020 mencatat terdapat 644 kasus perkara perceraian, yang didominasi dengan istri gugat cerai (514 kasus) dan cerai talak sebanyak 140 kasus. ⁽¹⁵⁾ Kecamatan Gunung Puyuh memiliki 4 kelurahan, yaitu Karang Tengah, Karamat, Sriwidari dan Gunung Puyuh. Kelurahan Karang Tengah merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak diantara 3 kelurahan lainnya, yakni sebanyak 19.608 dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 5.883 KK. ⁽¹⁴⁾ Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 KK yang ada di lingkungan kelurahan Karang Tengah, 3 KK memiliki ketahanan keluarga yang sedang, kemudian 2 KK memiliki ketahanan keluarga yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Karang Tengah Kota Sukabumi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karang Tengah Kota Sukabumi mulai Maret sampai Juli 2022. Variabel dependen yang diteliti adalah ketahanan keluarga dengan variabel independen yaitu pola komunikasi, tekanan ekonomi dan dukungan sosial. Populasi yaitu seluruh kepala keluarga yang ada di Kelurahan Karang Tengah Kota Sukabumi sebanyak 5240 Kepala Keluarga. Sampel penelitian sebanyak 372 yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik *sampling* menggunakan *cluster random sampling*.

Pengumpulan data untuk semua variabel menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini telah diterima dan dinilai secara etis dengan nomor izin etik 08/KEPK/FITKES-UNJANI/III/2022.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 36-45 tahun yaitu sebesar 32,8%. Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 41,7%. Sebagian besar penghasilan responden adalah < Rp. 2.562.500 yaitu sebesar 58,6%.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	26-35 tahun	63	16,9
	36-45 tahun	122	32,8
	46-55 tahun	106	28,5
	56-65 tahun	69	18,5
	> 65 tahun	12	3,2
Pendidikan	SD	65	17,5
	SMP	83	22,3
	SMA	155	41,7
	S1	69	18,5
Pendapatan	≥ Rp. 2.562.500	154	41,4
	< Rp. 2.562.500	218	58,6

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi pola komunikasi dengan ketahanan keluarga. Didapatkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan pola komunikasi keluarga dengan ketahanan keluarga. Untuk

menggambarkan hubungan variabel pola komunikasi terhadap ketahanan keluarga, dibuatlah model persamaan regresi linier sederhana yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 2,361 + 0,482X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan setiap kenaikan satu satuan variabel pola komunikasi keluarga (X_1) akan mengakibatkan ketahanan keluarga (Y) naik sebesar 0,482. Kekuatan dan besarnya pola komunikasi keluarga dengan ketahanan keluarga dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,798 (kuat) dan bersifat positif. Hal tersebut menunjukkan ketika variabel pola komunikasi keluarga mengalami peningkatan maka variabel ketahanan keluarga akan meningkat begitupun sebaliknya. Dapat dilihat nilai R Square diperoleh sebesar 0,637. Hal tersebut memperlihatkan pola komunikasi keluarga dapat menggambarkan ketahanan keluarga sebesar 63,7%.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier sederhana

Variabel	Unstandardized coefficients		Nilai p	R	R Square
	B				
(Constant)	2,361		0,000	0,798	0,637
Pola komunikasi	0,482				

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier sederhana

Variabel	Unstandardized coefficients		Nilai p	R	R Square
	B				
(Constant)	26,768		0,000	0,634	0,402
Tekanan ekonomi	- 0,462				

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier sederhana

Variabel	Unstandardized coefficients		Nilai p	R	R Square
	B				
(Constant)	2,779		0,000	0,811	0,658
Dukungan sosial	0,274				

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis koefisien regresi tekanan ekonomi dengan ketahanan keluarga. Diperoleh nilai $p = 0,000$, dimana nilai ini kurang 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan tekanan ekonomi dengan ketahanan keluarga. Untuk menggambarkan hubungan variabel tekanan ekonomi terhadap ketahanan keluarga, dibuatlah model persamaan regresi linier sederhana yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 26,768 + (-0,462X_2)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan setiap kenaikan satu satuan variabel tekanan ekonomi keluarga (X_2) akan mengakibatkan ketahanan keluarga (Y) turun sebesar 0,462. Kekuatan dan besarnya tekanan ekonomi keluarga dengan ketahanan keluarga dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,634 (kuat) dan bersifat negatif. Hal tersebut menunjukkan ketika variabel tekanan ekonomi keluarga mengalami penurunan maka variabel ketahanan keluarga akan meningkat begitupun sebaliknya. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,402, nilai tersebut memperlihatkan bahwa tekanan ekonomi keluarga dapat menggambarkan ketahanan keluarga sebesar 40,2%.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis koefisien regresi hubungan dukungan sosial dengan ketahanan keluarga. Diperoleh nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan dukungan sosial dengan ketahanan keluarga. Untuk menggambarkan hubungan variabel dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga, dibuatlah model persamaan regresi linier sederhana yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 2,779 + 0,274X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan setiap kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial (X_3) akan mengakibatkan ketahanan keluarga (Y) naik sebesar 0,274. Kekuatan dan besarnya hubungan dukungan sosial dengan ketahanan keluarga dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,811 (sangat kuat) dan bersifat positif. Hal tersebut menunjukkan ketika variabel dukungan sosial mengalami peningkatan maka variabel ketahanan keluarga akan meningkat begitupun sebaliknya. Dapat dilihat nilai R Square yaitu 0,658 nilai ini memperlihatkan variabel dukungan sosial dapat menggambarkan ketahanan keluarga sebesar 65,8%.

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 5 menunjukan nilai $p = 0,000$. Maka disimpulkan dari ke tiga variabel independen yang masuk pada model persamaan regresi, semuanya berhubungan dengan ketahanan keluarga. Untuk menggambarkan hubungan variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y , dibuatlah model persamaan regresi linier berganda selengkapnya dapat dilihat berikut ini:

$$Y = 5,366 + 0,225X_1 + (-0,182X_2) + 0,140X_3$$

Setiap kenaikan satu satuan variabel pola komunikasi akan meningkatkan ketahanan keluarga sebesar 0,225. Setiap penurunan satu satuan tekanan ekonomi akan meningkatkan ketahanan keluarga sebesar 0,182. Dan setiap kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial akan meningkatkan ketahanan keluarga sebesar 0,140. Kekuatan dan besarnya pengaruh semua variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat nilai korelasi (R) adalah 0,890 (sangat kuat). Nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,792 nilai ini menunjukkan pola komunikasi, tekanan ekonomi dan dukungan sosial dapat menggambarkan ketahanan keluarga sebesar 79,2%.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Unstandardized coefficients	Nilai p	R	R Square
	B			
(Constant)	5,366	0,000	0,890	0,792
Pola komunikasi (X ₁)	0,225			
Tekanan ekonomi (X ₂)	- 0,182			
Dukungan sosial (X ₃)	0,140			

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pola komunikasi dengan Ketahanan Keluarga

Pola komunikasi berhubungan secara signifikan dengan ketahanan keluarga. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses adaptasi yang bersifat dinamis antara dua orang atau lebih dalam suatu interaksi tatap muka dan terjadi pertukaran ide, makna, perasaan dan perhatian. ⁽¹⁶⁾ Model pengkajian keluarga Friedman merupakan sintesis dari beberapa teori diantaranya teori sistem, teori perkembangan keluarga, dan teori struktur-fungsi. Beberapa teori lain yang juga berperan dalam aspek struktural dan fungsional adalah teori komunikasi, peran keluarga, dan stres. ⁽¹⁷⁾

Dalam model pengkajian Friedman, terdapat 6 indikator besar yang perlu dikaji pada keluarga. 2 diantaranya adalah struktur keluarga dan fungsi keluarga. Struktur keluarga didalamnya memuat 4 poin yang perlu ditanyakan kepada keluarga, yaitu pola komunikasi, struktur keluarga, struktur peran dan nilai-nilai keluarga. Sedangkan fungsi keluarga diantaranya adalah fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi perawatan kesehatan. Friedman mengatakan bahwa struktur keluarga diibaratkan seperti sebuah pilar. Apabila struktur keluarga nya baik, maka fungsi keluarganya akan baik. ⁽¹⁷⁾

Model pengkajian Friedman tersebut relevan apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan antara pola komunikasi dengan ketahanan keluarga. Dalam penelitian ini, pola komunikasi yang dilakukan oleh sebagian besar keluarga sudah fungsional, dan keluarga sudah memiliki ketahanan yang cukup baik. Ketika keluarga memiliki ketahanan yang cukup baik, artinya fungsi-fungsi keluarga sudah dijalankan dengan cukup baik. Hal tersebut secara tidak langsung dapat dipengaruhi dari pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga. Sehingga pola komunikasi yang fungsional berhubungan dengan ketahanan keluarga yang sudah cukup baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita et al. yang meneliti tentang tingkat ketahanan keluarga di zona merah (Jabodetabek) yang terdampak Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik berkontribusi sebesar 12,82%. Dan pola komunikasi dianggap sebagai variabel penting untuk ketahanan keluarga baik secara verbal maupun non-verbal. ⁽¹⁸⁾

Komunikasi sangat berperan penting dalam membentuk ketahanan keluarga dan menguatkan fungsi keluarga di tengah tantangan keluarga menghadapi sebuah krisis, termasuk saat pandemi. Komunikasi seperti sebuah pilar dalam keluarga, apabila komunikasi keluarga dilaksanakan secara fungsional maka keluarga akan mudah mencapai fungsi-fungsi keluarganya, sehingga dapat membentuk keluarga yang berketahanan.

Komunikasi keluarga yang fungsional dan efektif sangat diperlukan dalam sebuah keluarga, terutama di masa pandemi Covid-19. Dampak dari Covid-19 yang langsung dirasakan oleh keluarga dapat menjadi sebuah permasalahan bagi keluarga. Dengan komunikasi yang efektif melalui musyawarah atau diskusi, berkumpul bersama, saling menghargai pendapat, maka masalah tersebut dapat diurai sama-sama oleh semua anggota keluarga sehingga keluarga dapat saling menguatkan dan semakin berketahanan.

Hubungan antara Tekanan Ekonomi dengan Ketahanan Keluarga

Dalam penelitian ini diketahui tekanan ekonomi berhubungan dengan ketahanan keluarga. Dalam model pengkajian, status ekonomi dan fungsi ekonomi keluarga merupakan poin pengkajian yang sangat penting untuk dikaji dalam keluarga. Tekanan ekonomi dalam teori pengkajian Friedman yang diaplikasikan dalam penelitian ini meliputi kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga, hutang dan cicilan, penggunaan keuangan, tabungan, biaya pemenuhan kebutuhan serta biaya layanan kesehatan. Selain itu, fungsi peran dalam teori adaptasi Roy yang dapat dikaitkan dengan hasil penelitian ini adalah adanya kondisi yang menyebabkan terganggunya peran kepala keluarga, yaitu adanya kepala keluarga yang terinfeksi Covid-19, beberapa kepala keluarga yang mengalami berkurangnya pendapatan, kehilangan pekerjaan, PHK atau dirumahkan.

Sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab atas kendali dalam keluarga, tentunya hal tersebut tidak bisa dijadikan sebuah alasan untuk tidak mendapatkan pendapatan. Kondisi tersebut menuntut kepala keluarga untuk dapat melakukan berbagai upaya sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Hal tersebut menjadi sebuah momentum bagi keluarga untuk menjadi lebih kuat, sehingga keluarga memiliki ketahanan keluarga yang cukup baik.

Tekanan ekonomi merupakan salah satu konflik yang pasti dialami oleh setiap keluarga. Tekanan ekonomi tersebut dapat timbul dari beberapa hal diantaranya yaitu adanya kehilangan pekerjaan, rendahnya pendapatan sehingga kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berkurang, tidak stabilnya aset dan hutang, ketidakpastian sumber keuangan, ketidakstabilan kerja, dan atau tidak memadainya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. ⁽¹⁹⁾ Manajemen keuangan yang baik yang dilakukan oleh keluarga dapat memberi efek positif bagi ketahanan keluarga terutama dalam menurunkan tekanan ekonomi. ⁽⁹⁾

Selain itu, untuk mengatasi krisis ekonomi yang dilakukan oleh keluarga tergantung kepada sumberdaya yang dimiliki. Dimensi koping ekonomi dibagi menjadi lima dimensi, yakni: mengurangi konsumsi, mengonsumsi produk sendiri (sayur, memancing ikan, dan lain sebagainya), menjual aset (memakai tabungan, tanah, dan lain sebagainya), mencari pekerjaan tambahan, dan mencari bantuan. ⁽²⁰⁾ Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati yang menyatakan bahwa ketahanan keluarga dipengaruhi oleh tekanan ekonomi dan strategi koping sebesar 35%. ⁽¹⁹⁾

Tekanan ekonomi seringkali menjadi satu permasalahan didalam sebuah keluarga. Hal tersebut sangat relevan dengan kondisi keluarga di tengah pandemi Covid-19 sebagai salah satu dampak yang dirasakan oleh keluarga. Tekanan ekonomi bisa menjadi salah satu konflik yang dialami oleh keluarga diantaranya ketika ada kebutuhan dalam keluarga yang tidak terpenuhi maka akan berdampak tidak terpenuhinya fungsi-fungsi keluarga. Sehingga ketahanan keluarganya pun akan terganggu. Maka dari itu, keluarga harus memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengatur keuangan, memanfaatkan segala sumberdaya yang ada, sebisa mungkin untuk tidak berhutang, memiliki kemampuan untuk memproduksi bahan makanan (sayuran, singkong, ikan dan sebagainya) sehingga kebutuhan keluarga dapat tetap terpenuhi dan ketahanan keluarga dapat terjaga. Semakin rendah tekanan ekonomi maka ketahanan keluarga akan semakin tinggi.

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Ketahanan Keluarga

Dukungan sosial berhubungan dengan ketahanan keluarga secara signifikan. Dukungan sosial bagi keluarga dapat membantu untuk tetap bertahan menghadapi tekanan-tekanan sekaligus membantu melampaui tekanan tersebut. Sumber-sumber dukungan yang diperoleh dapat memberikan kesejahteraan serta menjadi sumber coping yang baik bagi individu, terutama dalam kondisi stress dan trauma. ⁽²¹⁾ Ketika sebuah keluarga memiliki persepsi positif serta optimis dalam memaknai suatu musibah, maka cenderung akan berdampak pula pada respon positif yang dihasilkan sehingga keluarga dapat dengan mudah beradaptasi serta memecahkan suatu masalah yang ada. Dalam hal ini, dukungan sosial dianggap sebagai suatu konsep positif menuju adaptasi sehingga membentuk suatu sikap resilien yang baik.

Sistem adaptasi dalam teori Roy memiliki empat mode adaptasi dua diantaranya adalah fungsi peran dan fungsi interdependen. Fungsi peran merupakan proses penyesuaian yang berhubungan dengan bagaimana peran seseorang dalam mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Sedangkan interdependent merupakan kemampuan seseorang mengenal pola-pola tentang kasih sayang, cinta yang dilakukan melalui hubungan secara interpersonal pada tingkat individu maupun kelompok. Fokusnya adalah interaksi untuk saling memberi dan menerima cinta/ kasih sayang, perhatian dan saling menghargai. ⁽²²⁾ Fungsi peran dan interdependensi yang dikaitkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola interaksi sosial, saling menghargai dan saling memberi yang dilakukan oleh masyarakat sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefullah et al. yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan ketahanan keluarga, keduanya memiliki korelasi yang sangat kuat dan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketahanan keluarga. ⁽¹⁰⁾ Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan tekanan dari berbagai permasalahan yang sedang dialami oleh keluarga seperti hal nya saat terjadi pandemi Covid-19. Dengan adanya bantuan dari lingkungan sekitar, beban yang sedang dialami oleh keluarga dapat berkurang sedikit demi sedikit. Dukungan sosial yang diperoleh oleh keluarga dapat memberikan semangat agar keluarga semakin memiliki kekuatan untuk menghadapi permasalahannya dan meningkatkan ketahanan keluarganya. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada keluarga maka akan semakin meningkatkan ketahanan keluarga.

Hubungan antara Pola Komunikasi, Tekanan Ekonomi dan Dukungan Sosial dengan Ketahanan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu unit asuhan dalam keperawatan. ⁽¹⁷⁾ Tujuan penting dari keperawatan keluarga salah satunya yaitu untuk membantu keluarga dan anggotanya bergerak menuju penyelesaian tugas-tugas perkembangannya. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, perawat keluarga dituntut agar mampu membantu keluarga dalam mencapai dan mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dari anggota keluarga dan fungsi keluarga yang optimum. ⁽¹⁷⁾ Sehingga apabila suatu keluarga telah mencapai fungsi keluarga yang optimum, diharapkan hal tersebut dapat mendorong terciptanya keluarga yang berketahanan.

Ketahanan keluarga diartikan sebagai kondisi kemampuan keluarga untuk memproteksi diri dari berbagai gangguan kehidupan baik dari dalam maupun dari luar keluarga. Terdapat lima indikator yang memperlihatkan tingkat ketahanan dari suatu keluarga diantaranya adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan, adanya keintiman antara suami dan istri untuk meningkatkan kualitas perkawinan, adanya orang tua yang mendidik anak-anaknya secara kreatif, pelatihan yang fokus dan berkesinambungan, dan mengembangkan keterampilan, adanya hubungan suami dan istri yang dapat mengendalikan seluruh anggota keluarganya secara harmonis; serta adanya anak-anak yang taat dan hormat pada orang tua. ⁽²³⁾

Kondisi pandemi Covid-19 yang berdampak pada hampir semua lini kehidupan, dimana keluarga menjadi unit pelaksana langsung yang terdampak. Sehingga keluarga dituntut untuk dapat beradaptasi dan bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19. Menurut teori Roy adanya pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap keseimbangan hidup tatanan keluarga merupakan sebuah stimulus fokal. Adapun Sistem adaptasi memiliki empat metode adaptasi yaitu fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan interdependensi. Fungsi fisiologi diantaranya yaitu oksigenasi, nutrisi, eliminasi, aktifitas dan istirahat serta perlindungan. Pada komponen oksigenasi, selama masa pandemi keluarga dituntut terhindar dari gejala-gejala Covid-19 yang menyerang sistem pernafasan. Pada komponen nutrisi, selama masa pandemi keluarga semaksimal mungkin dapat menjaga asupan nutrisi agar imunitas tubuh terjaga dengan baik. Sedangkan pada eliminasi, bergantung pada sistem nutrisi, apabila asupan

nutrisi seimbang maka eliminasi pun akan baik. Pada komponen aktivitas dan istirahat, keluarga harus mampu menyeimbangkan keduanya. Sedangkan pada komponen perlindungan, keluarga dituntut untuk terus mengikuti protokol kesehatan baik di dalam maupun di luar rumah.

Mode adaptasi konsep diri terdiri dari mode fungsi peran dan mode interdependensi. Semua anggota keluarga harus tetap menjalankan perannya walaupun dalam kondisi pandemi. Adapun respon akhir yang diukur adalah apakah keluarga adaptif atau tidak. Keluarga yang adaptif adalah keluarga yang bisa menyesuaikan dirinya dengan kondisi pandemi Covid-19 dimana anggota keluarga tidak terinfeksi dan keluarga dapat melewati masa pandemi dengan sehat fisik serta sehat mental. Sehingga keluarga tersebut memiliki ketahanan keluarga yang baik.

Diketahui dalam penelitian ini, dukungan sosial merupakan variabel yang paling besar kontribusinya terhadap ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Hal ini disebabkan salah satunya adalah tempat penelitian yang berada di wilayah Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat yang bertatar Sunda. Di tatar Sunda terdapat nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat yang dikenal dalam falsafah "*silih asih, silih asah, silih asuh*". Falsafah tersebut dijadikan pedoman oleh masyarakat sunda dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkup terkecil (keluarga) maupun dalam kancah yang lebih luas lagi (negara).⁽²⁴⁾

Silih asih merupakan ungkapan rasa atau tingkah laku yang memperlihatkan saling menyayangi. Sedangkan *silih asah* itu adalah cara untuk memperkaya pengetahuan dan ilmu baik secara lahir maupun batin. Adapun *silih asuh* ialah adanya kesamaan hak, saling menghargai, kerelaan, berkorban, mengetahui posisi diri, kejujuran, adil, regenerasi, penghormatan, pengakuan, kebersihan hati, tanggung jawab, dan kebersamaan.⁽²⁴⁾ Budaya Sunda juga dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi adab dan perilaku yang baik. Pada umumnya karakter masyarakat Sunda dikenal masyarakat yang ramah tamah (*someah*), murah senyum (*amis budi*), dan sangat hormat pada orang tua.

Nilai-nilai *silih asih, silih asah, dan silih asuh* tersebut dapat dijadikan suatu alat atau metode dalam mewujudkan dukungan sosial di masyarakat. Hubungan antar masyarakat yang saling menghargai, saling menyayangi, saling memberikan rasa nyaman, maka hal tersebut menciptakan suatu iklim bermasyarakat yang harmonis dan keterikatan yang semakin kuat. Sehingga hal tersebut diyakini dapat meningkatkan ketahanan keluarga, terutama pada saat terjadi pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini juga dapat diketahui secara bersama-sama variabel pola komunikasi, tekanan ekonomi dan dukungan sosial berhubungan dengan ketahanan keluarga. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ketika sebuah keluarga memiliki pola komunikasi yang fungsional, dan dukungan sosial yang semakin baik serta tekanan ekonomi semakin rendah maka cenderung akan menghasilkan ketahanan keluarga yang semakin baik pula.

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian ini dilakukan hanya pada kepala keluarga yang memiliki pasangan. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat melihat dan membandingkan antara ketahanan keluarga kepala keluarga yang memiliki pasangan dan ketahanan keluarga yang tidak memiliki pasangan serta faktor-faktor yang berhubungan dengan nya. Penelitian ini juga dilakukan di wilayah yang termasuk wilayah perkampungan, sehingga dalam penelitian ini variabel yang paling tinggi nilai keeratan hubungan dengan ketahanan keluarga adalah dukungan sosial.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pola komunikasi dengan ketahanan keluarga, terdapat hubungan antara tekanan ekonomi dengan ketahanan keluarga, terdapat hubungan dukungan sosial dengan ketahanan keluarga. Hasil penelitian ini didapatkan secara Bersama-sama pola komunikasi, tekanan ekonomi dan dukungan sosial berhubungan dengan ketahanan keluarga. Dari ketiga variabel yang diteliti, dukungan sosial memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya, artinya dukungan sosial dapat menggambarkan ketahanan keluarga lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah D. Alquran dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri). J QUR'AN HADITH Stud. 2019;8(1):56–73.
2. Takariawan C. 8 Pilar Ketahanan Keluarga. Mufid R, editor. Yogyakarta: Wonderful Publishing; 2018. 121 p.
3. Musfiroh M, Mulyani S, Cahyanto EB, Nugraheni A, Sumiyarsi I. Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl. 2019;7(2):61.
4. Mawarpury M, Mirza. Resiliensi Dalam Keluarga : Resilience In Family : Psychological Perspective. 2017;2(April):96–106.
5. Kholis MN, Amin A. Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian “ Teori Nilai Etik .” 2018;79–90.
6. Thariq M. Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. Simbolika. 2017;3(1):34–44.
7. Sunarti E. Inventori Pengukuran Keluarga. Bogor: PT Penerbit IPB Press; 2021. 80 p.
8. Sunarti E. Ketahanan Keluarga Indonesia di Masa Pandemi. Bogor: IPB Press; 2021.
9. Okech D, Howard WJ, Mauldin T, Mimura Y, Kim J. The Effects of Economic Pressure on the Resilience and Strengths of Individuals Living in Extreme Poverty. J Poverty. 2012;16(4):429–46.
10. Saefullah L, Giyarsih SR, Setiyawati D. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga

- Kerja Indonesia The Effect Of Social Support On The Family Resilience Of TKI (Indonesian Migrant Workers). 2018;2(6):119–32.
11. Haekal M, Fitri A. Dilema Peran Ganda Dosen Perempuan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *JAS-PT (Jurnal Anal Sist Pendidik Tinggi Indones.* 2020;4(2):171.
 12. Peta Sebaran Covid19 Kota Sukabumi [Internet]. 2021 [cited 2021 Sep 10]. Available from: <https://covid19.sukabumikota.go.id>
 13. Mata C. Korban PHK di Sukabumi Capai 15 Ribu, Intan Fauzi Ingatkan BP JAMSOSTEK Jangan Sampai BSU Tidak Tepat Sasaran [Internet]. *industryoid.* 2021 [cited 2021 Sep 10]. Available from: <https://www.industry.co.id/read/82522/korban-phk-di-sukabumi-capai-15-ribu-intan-fauzi-ingatkan-bp-jamsostek-jangan-sampai-bsu-tidak-tepat-sasaran>
 14. BPS. No Title [Internet]. BPS Kota Sukabumi. 2021 [cited 2022 Jan 23]. Available from: <https://sukabumikota.bps.go.id>
 15. Amril Mawardi. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahunan Pengadilan Agama Sukabumi Tahun 2020 [Internet]. 2021. Available from: <https://www.pa-sukabumi.go.id/>
 16. Hidayati R. Komunikasi Interpersonal Hipnoterapis pada Klien di Aareiza Management. 2016;
 17. Friedman MM, Bowden VR, Jones EG. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori & Praktik.* Jakarta: EGC; 2014. 664 p.
 18. Sagita DD, Amsal MF, Fairuz SUN. Analysis of Family Resilience: The Effects of the COVID-19. *Sawwa J Stud Gen.* 2020;15(2):274–95.
 19. Herawati T, Tyas FPS, Trijayanti L. Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, Dan Ketahanan Keluarga Yang Menikah Usia Muda. 2017;10(3):181–91.
 20. Börner J, Shively G, Wunder S, Wyman M. How do rural households cope with economic shocks: Insights from global data using hierarchical analysis. *J Agric Econ.* 2015;66(2):392–414.
 21. Ye, Z., Yang, X., Zeng, C., Li, X., Wang, Y., Shen, Z., & Lin D. Resilience, social support, and coping as mediators between Covid-19 related stressful experiences and acute stress disorder among college students in China. *Appl Psychol Heal Well-Being.* 2020;
 22. Alligood MR. *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka.* Hamid AY, Ibrahim K, editors. Singapore: Elsevier; 2014.
 23. Badan Pusat Statistik, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Ketahanan Keluarga.* Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa; 2016. 290 p.
 24. Rusnandar N. Beas Perelek: Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Purwakarta. *Patanjala Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya.* 2017;8(3):301.